

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah Sakit sebagai Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan perseorangan secara paripurna melalui Pelayanan Kesehatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/ atau paliatif dengan menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan Gawat Darurat (Undang-Undang Republik Indonesia No. 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan). Dalam peraturan tersebut juga menyebutkan bahwa setiap rumah sakit harus menyelenggarakan tata kelola rumah sakit dan tata kelola klinis yang baik.

Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 24 Tahun 2022 menyebutkan bahwa rekam medis sebagai dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Rekam medis sebagai penunjang tertib administrasi di suatu rumah sakit. Tanpa adanya rekam medis yang baik, maka tertib administrasi di suatu rumah sakit tidak akan berhasil sebagaimana yang diharapkan. Rekam medis bersifat rahasia karena menyangkut data pribadi seseorang dengan penyakit yang diderita, riwayat penyakit, dan diagnosis lainnya (Ramdhaniyah, A 2023)

Rekam Medis Elektronik sebagai rekam medis yang dibuat dengan menggunakan sistem elektronik yang diperuntukkan bagi penyelenggaraan rekam medis. (Peraturan Menteri Kesehatan No. 24 Tahun 2022).

Penerapan sistem Rekam Medis Elektronik (RME) dalam praktiknya mengurangi kebutuhan petugas karena beban kerja petugas menjadi ringan (Nursetiawati & Gunawan, 2021). Terbitnya Peraturan Menteri Kesehatan No. 21 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2020-2024 mendorong perlunya implementasi RME di semua Rumah Sakit, sehingga perlahan beberapa rumah sakit telah beralih menuju RME (Indradi Sudra, 2021). Oleh karena itu rumah sakit perlu mengevaluasi perencanaan kebutuhan tenaga kerja sesuai Permenkes RI No. 33 Tahun 2015 tentang Pedoman Penyusunan Perencanaan Sumber Daya Manusia Kesehatan perhitungan beban kerja menggunakan metode ABK Kesehatan yang bertujuan untuk merencanakan kebutuhan Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK), sehingga diperoleh informasi kebutuhan jumlah pegawai yang dapat menggambarkan rencana kebutuhan pegawai secara *real* sesuai dengan beban kerja suatu organisasi.

Dalam peningkatan mutu pelayanan yang baik diperlukan sarana dan prasarana yang dapat menunjang pelayanan kesehatan salah satunya unit kerja rekam medis yang merupakan salah satu organisasi pendukung kegiatan di fasilitas pelayanan kesehatan yang bertugas mengumpulkan data, memproses data, dan penyajian informasi kesehatan. Dalam menjalankan tugasnya unit kerja rekam medis mempunyai staf-staf yang bertanggung jawab dalam mengelola sistem rekam medis untuk meningkatkan mutu pelayanan yang cepat, tepat dan akurat (Listiani, 2021). Pada unit rekam medis tiap bagian memiliki hubungan yang saling

berkaitan guna menunjang pelayanan kepada pasien. Keberadaan petugas rekam medis sebagai salah satu bagian dari petugas pelayanan kesehatan harus diperhatikan sehingga dapat memberikan kontribusi positif terhadap kemajuan dari rumah sakit dengan meningkatnya mutu pelayanan yang diberikan.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 17 Tahun 2023 menyebutkan bahwa setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki sikap profesional, pengetahuan, dan keterampilan melalui pendidikan tinggi yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan disebut tenaga kesehatan. Rumah sakit perlu melakukan perencanaan kebutuhan SDM sesuai dengan kebutuhan baik segi jenis dan jumlahnya. Kebutuhan tenaga harus dilakukan analisis, karena kelebihan tenaga akan mengakibatkan terjadinya penggunaan waktu kerja yang tidak produktif dan sebaliknya kekurangan tenaga akan mengakibatkan beban kerja yang berlebihan. Tenaga rekam medis sebagai tenaga yang menangani berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien pemeriksaan pengobatan tindakan *assembling, coding, indexing*, pelaporan, penyimpanan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Prasetyo, 2023).

Beban kerja sebagai volume pekerjaan atau sejumlah tugas-tugas yang diberikan oleh pimpinan kepada seorang pegawai yang harus diselesaikan oleh suatu unit organisasi atau pemegang jabatan dalam waktu tertentu (Hadiyanti, D. N., & Pangestu, E. R., 2023). Keberhasilan rumah

sakit juga ditentukan oleh produktivitas dan efisiensi dalam bekerja, agar terlaksananya pelayanan yang berkualitas sesuai dengan beban kerja yang ada serta tercapai tujuannya yaitu keefisienan dan kesejahteraan di suatu rumah sakit dengan memperhatikan fungsi dan tugas setiap personil. Ketersediaan sumber daya manusia rumah sakit disesuaikan dengan kebutuhan rumah sakit berdasarkan tipe rumah sakit dan pelayanan yang diberikan kepada masyarakat. Salah satu upaya penting yang harus dilakukan pimpinan rumah sakit dengan merencanakan kebutuhan sumber daya manusia secara tepat sesuai dengan fungsi pelayanan atau *job description* di setiap unit, bagian, dan instalasi rumah sakit (Azis, A. 2021).

Sebelum melakukan perencanaan kebutuhan petugas di setiap unit, instansi dapat melakukan analisis beban kerja terlebih dahulu untuk mengetahui apakah petugas telah bekerja secara efektif dan efisien sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Analisis beban kerja harus dilakukan rutin guna mendapatkan informasi mengenai gambaran beban kerja dari unit-unit pada suatu instansi. Beban kerja yang terlalu berlebihan akan mengakibatkan dampak yang tidak baik, yaitu akan menimbulkan kelelahan baik secara fisik maupun mental dan reaksi-reaksi emosional seperti sakit kepala, gangguan pencernaan, dan mudah marah. Sedangkan beban kerja yang terlalu sedikit di mana pekerjaan yang terjadi karena pengurangan gerak akan menimbulkan kebosanan (Azis, A. 2021).

Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 menyebutkan bahwa

Analisis Beban Kerja sebagai teknik manajemen yang dilakukan secara sistematis untuk memperoleh informasi mengenai tingkat efektivitas dan efisiensi kerja organisasi berdasarkan volume kerja. Dalam jurnal Filandkk, (2020) menyebutkan bahwa kegiatan pelayanan di unit rekam medis akan berjalan dengan lancar apabila sumber daya manusia mencukupi baik sesuai kebutuhan maupun sesuai dengan beban kerja yang sudah ditentukan, berdasarkan standar dan waktu pengerjaan agar dapat mengerjakan sesuai dengan bagiannya sehingga perlu dilakukan analisis beban kerja yang dikerjakan oleh petugas bagian pendaftaran rawat jalan.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 17 Tahun 2023 tentang Pedoman Penyusunan Perencanaan Sumber Daya Manusia Kesehatan di Tingkat Provinsi, Kabupaten atau Kota serta Rumah Sakit, terdapat metode yang digunakan dalam perhitungan jumlah kebutuhan tenaga kesehatan berdasarkan beban kerja yaitu metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK-Kes). Sebelum ditetapkannya ABK-Kes, WISN menjadi metode yang lebih dahulu ditetapkan oleh Menteri Kesehatan. Metode WISN (*Workload Indicator Staffing Needs*), berfungsi sebagai perhitungan dalam kebutuhan sumber daya manusia (SDM) dengan menggunakan beban kerja oleh SDM kesehatan pada seluruh unit kerja pada fasilitas pelayanan. (Hari Sukma, 2023).

ABK-Kes menjadi salah satu metode perhitungan kebutuhan Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) berdasarkan beban kerja yang dilaksanakan oleh setiap jenis SDMK pada tiap fasilitas pelayanan

kesehatan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. (Nopita C, dkk, 2023). Tujuannya supaya jenis, jumlah, dan kualifikasi SDM yang dihasilkan menjadi tepat sesuai dengan yang dibutuhkan oleh organisasi. Metode ABK-Kes ini digunakan untuk perencanaan SDM yang sesuai dengan kemampuan petugas pelayanan kesehatan. Analisis perhitungan kebutuhan SDM berdasarkan beban pekerjaan bertujuan untuk mengetahui jumlah SDM yang ideal sesuai dengan beban kerjanya.

Penelitian terdahulu berjudul *Kebutuhan Tenaga Kerja Bagian Filing Berdasarkan Metode ABK-Kes di RSUD dr. Moewardi* didapatkan bahwa jumlah pegawai rekam medis di bagian *filing* sebanyak 7 orang serta mempunyai tren peningkatan kunjungan pasien tiap tahunnya. Akibatnya beban pekerjaan pegawai mengalami peningkatan. Dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kebutuhan SDM di bagian *filing* didapatkan sebesar 9 SDM sedangkan sekarang berjumlah 7 SDM sehingga memerlukan penambahan. Peneliti menyarankan sebaiknya dilakukan penambahan 2 SDM sehingga beban pegawai tidak berlebih dan tugas yang ada dapat terselesaikan dengan baik (Cahyaningrum, N., et al, 2021).

Analisis Kebutuhan Tenaga Kerja Menurut ABK-Kes Pada Unit *Filing* di RSUD Dokter Mohamad Saleh Probolinggo didapatkan hasil bahwa petugas *filing* di RSUD Dokter Mohamad Saleh Probolinggo sebanyak 4 (empat) orang yang terdiri dari 1 (satu) orang berlatar belakang SMA. Hasil perhitungan menggunakan ABK-Kes diperoleh data kebutuhan

SDMK sebesar 12, sehingga membutuhkan tambahan pegawai sebanyak 8 orang di unit *filing*. (Alvionita, C. V., & Jenrivo, F. 2022).

Penelitian serupa berjudul Perhitungan Kebutuhan Tenaga Rekam Medis Pada Sub Unit *Filing* Dengan Metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK-Kes) di RSUD Arjowinangun tahun 2022 didapatkan bahwa waktu kerja tersedia sebesar 1.289 jam/tahun atau 77.340 menit/tahun. Total kebutuhan petugas subunit *filing* adalah 2 orang dengan jumlah petugas saat ini sebanyak 2 orang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan perhitungan dengan metode analisis beban kerja kesehatan diperoleh hasil bahwa tidak perlu adanya penambahan petugas karena sudah terpenuhi secara kuantitas. (Nurul Fadila, 2023)

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Nyi Ageng Serang merupakan Rumah Sakit milik Pemerintah Daerah Kabupaten Kulon Progo No 12 Tahun 2015 yang terletak di Jl. Sentolo Nanggulan, Bantar Kulon, Banguncipto, Kapanewon Sentolo, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta yang didirikan pada 12 November 2014 dengan izin operasionalnya berdasarkan Keputusan Kepala Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Kulon Progo No 445/01/I/2019 tentang Izin Operasional Rumah Sakit Kelas C. Peraturan Menteri Kesehatan No. 3 Tahun 2020 menyebutkan bahwa Rumah Sakit Umum Kelas C harus mempunyai fasilitas dan kemampuan pelayanan medik paling sedikit 4 (empat) Pelayanan Medik Spesialis Dasar dan 4 (empat) Pelayanan Spesialis Penunjang Medik.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti dalam melakukan penyusunan penelitian ini, jumlah kunjungan pasien rawat jalan RSUD Nyi Ageng Serang Kulon Progo pada tahun 2023 sebanyak 55.054 pasien, dengan setiap harinya kurang lebih terdapat 200 pasien. Dalam pelaksanaannya, petugas pendaftaran tidak hanya bekerja untuk mendaftarkan pasien saja, akan tetapi terdapat beberapa pekerjaan lain sehingga beban kerja yang dialami petugas akan menjadi lebih besar daripada waktu yang tersedia. Permasalahan lainnya adalah pelaksanaan kegiatan *assembling* yang hanya dilakukan oleh 1 petugas saja serta pekerjaan tersebut dilaksanakan setelah petugas pendaftaran pasien selesai melakukan pelayanan. Hal ini mengakibatkan beban kerja petugas pendaftaran menjadi lebih besar dari waktu kerja yang disediakan.

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan rekam medis di RSUD Nyi Ageng Serang sudah seluruhnya menggunakan komputerisasi bagi rawat jalan. Sedangkan untuk rawat inap, rekam medis masih dilaksanakan secara *hybrid* yaitu proses pendaftaran dan distribusi sudah menggunakan rekam medis elektronik, namun untuk penyimpanan dokumen rekam medis masih disimpan secara manual menggunakan map berkas. Perhitungan beban kerja untuk kebutuhan petugas dilakukan supaya pengelolaan dan pemerataan pekerjaan pada unit rekam medis di RSUD Nyi Ageng Serang menjadi lebih optimal serta tidak terjadi beban kerja petugas yang tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan analisis tentang beban kerja yang harus dikerjakan oleh petugas di unit

rekam medis dengan waktu kerja yang tersedia, sehingga peneliti dapat mengambil penelitian dengan judul "Analisis Kebutuhan Petugas Unit Rekam Medis di RSUD Nyi Ageng Serang Kulon Progo Pasca Implementasi Rekam Medis Elektronik dengan Metode ABK-Kes Tahun 2024".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Kebutuhan Petugas Unit Rekam Medis di RSUD Nyi Ageng Serang Kulon Progo Pasca Implementasi Rekam Medis Elektronik dengan Metode ABK-Kes Tahun 2024?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui kebutuhan petugas unit rekam medis pasca implementasi rekam medis elektronik pada tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi beban kerja petugas di unit rekam medis di RSUD Nyi Ageng Serang Kulon Progo dengan metode ABK-Kes.
- b. Membandingkan beban kerja petugas di unit rekam medis dengan waktu kerja tersedia di RSUD Nyi Ageng Serang Kulon Progo dengan metode ABK-Kes.

- c. Mengetahui kebutuhan petugas di unit rekam medis RSUD Nyi Ageng Serang pasca implementasi rekam medis elektronik dengan metode ABK-Kes.

D. Ruang Lingkup

1. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan September 2023 sampai dengan Bulan Mei 2024.

2. Ruang Lingkup Tempat

Penelitian ini bertempat di unit rekam medis RSUD Nyi Ageng Serang, Jl. Sentolo Nanggulan, Bantar Kulon, Banguncipto, Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta.

3. Ruang Lingkup Materi

Lingkup materi pada penelitian ini adalah kebutuhan petugas pada unit rekam medis dengan metode perhitungan ABK-Kes.

4. Ruang Lingkup Responden

Lingkup responden pada penelitian ini adalah petugas unit rekam medis pada masing-masing bagian di RSUD Nyi Ageng Serang

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini adalah untuk mengetahui kebutuhan petugas yang dibutuhkan pada unit rekam medis dengan metode ABK-Kes.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Unit Rekam Medis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan acuan dalam menentukan kebutuhan perhitungan tenaga kerja di unit rekam medis berdasarkan dengan beban kerja yang ada di RSUD Nyi Ageng Serang Kulon Progo.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan analisis kebutuhan petugas pada unit lain di suatu rumah sakit yang akan datang dengan metode ABK-Kes.

F. Keaslian Penelitian

Adapun beberapa penelitian yang hampir serupa pernah dilakukan, antara lain:

Tabel 1. Keaslian penelitian

No.	Judul/Peneliti	Jenis Penelitian	Perbedaan
1.	Kebutuhan Tenaga Kerja Bagian <i>Filing</i> Berdasarkan Metode ABK-Kes di RSUD dr. Moe wardi. Nopita C, dkk (2021)	Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Pengumpulan data dengan metode observasi dan wawancara.	Penelitian ini menghitung kebutuhan tenaga sebelum rekam medis elektronik diterapkan, sedangkan peneliti setelah implementasi RME. Populasi yang diteliti adalah semua tenaga kerja bagian <i>filing</i> sedangkan penelitian ini semua unit rekam medis

No.	Judul/Peneliti	Jenis Penelitian	Perbedaan
2.	Analisis Kebutuhan Tenaga Kerja Menurut ABK-Kes Pada Unit <i>Filing</i> di RSUD dr Mohamad Saleh Probolinggo. Nurika R. A, (2023).	Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan observasi dan wawancara. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, & studi dokumentasi.	Penelitian ini menghitung kebutuhan tenaga sebelum rekam medis elektronik diterapkan, sedangkan peneliti setelah implementasi RME. Subjek yang diteliti adalah petugas koding saja sedangkan peneliti semua unit rekam medis.
3.	Perhitungan Kebutuhan Tenaga Rekam Medis Pada Sub Unit <i>Filing</i> dengan Metode ABK-Kes di RSUD Rejowinangun Tahun 2022. Nurul F, (2023).	Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan metode pengamatan (observasi). Sampel dalam penelitian ini petugas <i>filing</i> ..	Peneliti akan meneliti kebutuhan petugas pasca implementasi rekam medis elektronik, Sedangkan penelitian ini diteliti pada saat proses pengalihan dari rekam medis manual menuju rekam medis elektronik.
4	Tinjauan Kebutuhan Tenaga Unit Rekam Medis Berdasarkan Metode ABK-Kes di RSUD Simo Tahun 2023. Agustina Y. (2023)	Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yaitu menggunakan metode pendekatan secara kroseksional.	Penelitian tersebut merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik sampel jenuh. Sedangkan peneliti merupakan penelitian kuantitatif dengan populasi dan sampel yang akan diteliti.
5	Analisis Sumber Daya Manusia Kesehatan Instalasi Rekam Medis Menggunakan Metode Analisis Beban Kerja Kesehatan. Yolanda F. P, (2023).	Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yaitu menggunakan metode kualitatif observasional.	Penelitian ini menghitung kebutuhan tenaga sebelum rekam medis elektronik diterapkan, sedangkan peneliti setelah implementasi rekam medis elektronik.